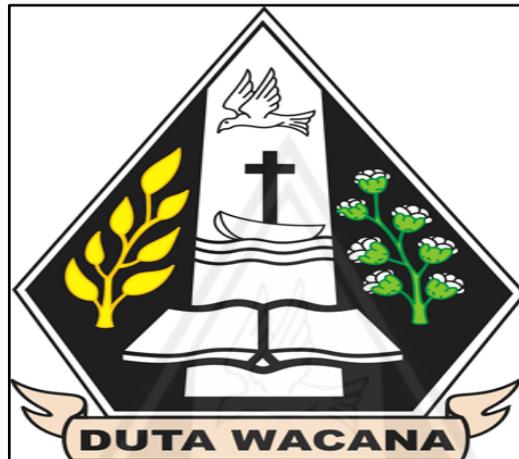


# DOA BAPA KAMI SEBAGAI DUA MACAM DOA

*MAKNA "DOA BAPA KAMI" TEOLOGI THOMAS AQUINAS DIDIALOGKAN DENGAN  
REFLEKSI DOA BAPA KAMI SEBAGAI DOA SAKRAL DALAM KEHIDUPAN  
KEKRISTENAN DI NEGERI LEINITU DI PULAU NUSALAUT*



Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana pada Program  
Studi S-1 Fakultas Teologi Universitas  
Kristen Duta Wacana

Diajukan Oleh:

Novelotzoar Haurissa  
01150009

Dosen Pembimbing:  
Pdt. Dr. Jozef M N Hehanusa, M.th.

FAKULTAS TEOLOGI

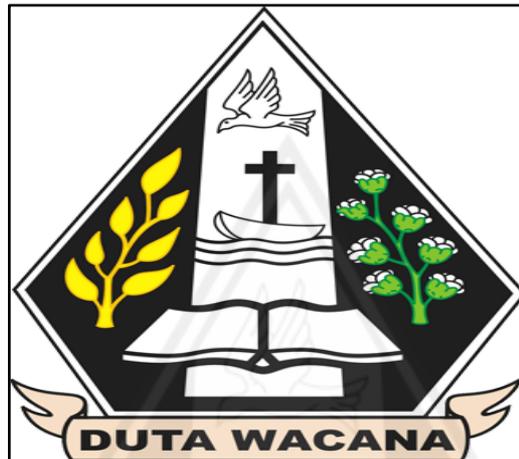
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2022

# DOA BAPA KAMI SEBAGAI DUA MACAM DOA

*MAKNA "DOA BAPA KAMI" TEOLOGI THOMAS AQUINAS DIDIALOGKAN DENGAN  
REFLEKSI DOA BAPA KAMI SEBAGAI DOA SAKRAL DALAM KEHIDUPAN  
KEKRISTENAN DI NEGERI LEINITU DI PULAU NUSALAUT*



Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana pada Program  
Studi S-1 Fakultas Teologi Universitas  
Kristen Duta Wacana

Diajukan Oleh:

Novelotzoar Haurissa  
01150009

Dosen Pembimbing:  
Pdt. Dr. Jozef M N Hehanusa, M.th.

FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERISTA KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novelotzoar Haurissa  
NIM : 01150009  
Program studi : Theologi  
Fakultas : Teologi  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“DOA BAPA KAMI SEBAGAI DUA MACAM DOA:  
Makna “Doa Bapa Kami” Teologi Thomas Aquinas Didialogkan dengan  
Refleksi Doa Bapa Kami sebagai Doa Sakral Dalam Kehidupan  
Kekristenan di Negeri Leinitu di Pulau Nusalaut”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 15 September 2022

Yang menyatakan



Novelotzoar Haurissa  
NIM.01150009



**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul:

**DOA BAPA KAMI SEBAGAI DUA MACAM DOA**

**Makna Doa Bapa Kami Teologi Thomas Aquinas didialogkan dengan Refleksi Doa Bapa Kami sebagai Doa Sakral dalam Kehidupan Kekristenan di Negeri Leinitu di Pulau Nusalaut**

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

**Novelotzoar Haurissa**

**01150009**

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana  
Fakultas Teologi  
Universitas Kristen Duta Wacana  
dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Filsafat pada tanggal 20 Juni 2022

**Nama Dosen**

**Tanda Tangan**

1. Pdt. Dr. Jozef M. N. Hehanussa, M. Th  
(Dosen Pembimbing)
2. Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D  
(Dosen Penguji)
3. Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACE, Ph.D  
(Dosen Penguji)



Yogyakarta, 20 Juni 2022

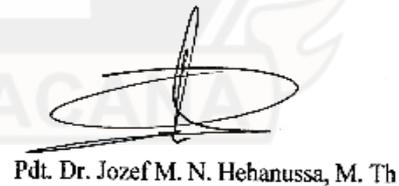
**Disahkan Oleh:**  
**DUKTA WACANA**

Dekan

Ketua Program Studi Filsafat Keilahian  
Program Sarjana



Pdt. Robert Setio, Ph.D



Pdt. Dr. Jozef M. N. Hehanussa, M. Th

## PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novelotzoar Haurissa

NIM : 01150009

Judul Skripsi : **“DOA BAPA KAMI SEBAGAI DUA MACAM DOA: MAKNA DOA BAPA KAMI TEOLOGI THOMAS AQUINAS DIDIALOGKAN DENGAN REFLEKSI DOA BAPA KAMI SEBAGAI DOA SAKRAL DALAM KEHIDUPAN KEKRISTENAN DI NEGERI LEINITU DI PULAU NUSALAUT”**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Semua catatan referensi telah dituliskan bagi setiap penggunaan pemikiran orang lain atau tulisan orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat, kiranya dapat menjadi periksa lagi bagi semua pihak.

Yogyakarta, 19 Juli 2022

Penulis,



Novelotzoar Haurissa

DUTA WACANA

## KATA PENGANTAR

Bagaimanakah kehidupan Kekristenan dengan doa Bapa Kami? Sebuah pemikiran yang memberikan doktrin bahwa dalam kekristenan tentu tidak terlepas dengan doa Bapa Kami. Apa benar doa Bapa Kami lebih dianggap sebagai Doktrin atau lebih kepada pengalaman iman? Hal ini yang menjawabnya hanya dari diri kita sendiri dalam memandang doa Bapa Kami. Perspektif inilah yang membuat skripsi ini menjadi rangkaian panjang yang penuh dengan ungkapan Syukur kepada Allah Bapa dengan memberikan Perspektif baru. Bahwasanya kehidupan masing-masing umat tentu memiliki pandangan yang berbeda dari pengalaman iman yang dialami, maka dari Topik Skripsi ini mengenai Kesakralan Doa Bapa Kami memperlihatkan bentuk ungkapan Syukur umat Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. serta Syukur kepada Allah Bapa itu karena dalam kerapuhan penulis ketika menyusun skripsi ini senantiasa direngkuh oleh cinta kasihNya. Proses panjang sudah bisa dilewati dan berbuah manis hanya karena Hikmat dan Kebijaksanaan Allah.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang senantiasa menemani proses panjang ini. Baik yang senantiasa menegaskan penulis untuk bersemangat bahkan bimbingan dari kasih Allah melalui pihak yang tak kasat mata. Keberadaan mereka sebagai bentuk cinta kasih Allah menjadi semangat dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

Oleh karenanya, syukur ini penulis haturkan dan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Upu Ala Ta Ala Tunia Lete Lanite Kahuresi Leha Banua Roo Surga la'e Ala Anao Tete Manis la'e Ala Manuke ata-ata e upu-upu mara mara e le Au somba la'e sopa le repei salamate e (Tuhan Allah Bapa Kami yang kudus diatas segala-galanya sebagai pencipta Langit dan Alam Semesta di Surga, Allah Anak Yesus Kristus dan Allah Roh Kudus yang bersama-sama leluhur-leluhur yang saya sembah dan puji serta yang memberi berkat). Karena telah memberi kesehatan dan kekuatan baik Daging, Roh dan Jiwa bagi penulis dalm proses panjang bagi Skripsi ini.
2. Upu Ina Upu Ama e, Bapak Marcus Benjamin Haurisssa dan Shirley I. F. Mesmury yang telah memberikan materi baik moral kepada penulis dan yang selalu mau mendengar keluh kesah bahkan baik dalam susah maupun

senang selalu berikan dukungan meskipun jauh karena terhalangi gunung dan tanjung.

3. Ni-Aharia Areng-areng, saudara laki-laki satu-satunya Kaka Rio yang mau mendukung dan support baik materi serta nasihat bagi penulis agar selalu semangat dalam keterlambatan oleh kenakalan diri sendiri.
4. Pdt. Wahyu Nugroho, MA yang penuh sabra menerima dan menolong disaat penulis mengalami banyak kendala selama kuliah hingga saat ini bisa selesaikan skripsi.
5. Pdt. Dr. Jozef M N Hehanusa, M.Th yang mau membimbing, menemani, menasehati, menyemangati, mempertegas, serta bersabar dalam mendidik dan menuntun dalam proses skripsi hingga saat ini.
6. Fakultas Teologi UKDW yang menjadi tempat penulis menempuh pendidikan serta belajar banyak hal dalam membangkitkan iman dan spiritual hingga dapat menulis skripsi ini.
7. Keluarga Great Loyalty angkatan 2015 yang mau selalu menyemangati dan menampung penulis disaat penulis mengalami kekhawatiran bahkan banyak masalah selalu ada untuk memberikan dukungan moral.
8. Anggi, ariesta, dan didit yang selalu mau memberikan semangat dan nasehat serta dukungan moral bahkan mendengar keluh kesah penulis terlebih pada masa-masa proses penulisan skripsi dari awal hingga akhir.
9. Oma Ted, Mama Sarani, dan keluarga besar Haurissa baik di Nusalaut dan di Ambon yang mau selalu membantu melalui dukungan serta nasehat yang tegas agar penulis mau mempercepat penyelesaian kuliah hingga Akhirnya skripsi ini sudah selesai.
10. Bapa sarani Pdt. Emeritus Atus Suitela dan Kaka Pdt. Lia Suitela yang mau memberikan semangat dan inspirasi agar penulis selalu mau belajar banyak hal dari beliau-beliau, jika ingin bertekad kuat dengan yang diinginkan dari kecil hingga tercapai saat ini skripsi sudah selesai.
11. Keluarga angkat dari baik Bapa Agustinus Biweng, Mama Marice Wanggai dan saudara Rafel Biweng dari Papua yang dari semenjak kuliah hingga skripsi selesai selalu mamu berikan dukungan materi dan moral selama penulis selalu di Jogja.
12. Kaka Laki-laki sadap, Bu Freddy Haurissa yang juga mau selalu memberikan solusi dan beberapa jawaban mengenai pengalaman spiritual selama

penulis menulis skripsi.

13. Si Manis Maria Monica Astri Lestari Yulian Nogo Kiloona yang mau selalu mendukung dan menopang dari segi moral bahkan teguran keras selama penulis berproses menulis skripsi hingga selesai.
14. Pendamping-pendamping setia tak kasat mata yang dulu sebagai pembawa-pembawa api injil baik penginjil, upu latu, kapitan, malesi, mauweng dan lain-lainnya dari Haurissa-Wattimena-Kroitumena-Mesmury-Suitela yang penulis selalu anggap sebagai Roh Kudus dan Malaikat-malaikat. Terima kasih, mau bimbing dan beri dukungan moral secara spiritual untuk selalu semangat untuk menjalani skripsi hingga selesai.
15. Komunitas Kristen Negeri Leinitu di Perantauan yang selalu memberi kekuatan dan pandangan yang baik semasa proses penulisan skripsi

Akhirnya, harapan dan iman besar penulis bahwa Tuhan Allah Bapa, Allah anak dan Allah Roh Kudus yang mahakasih menolong penulis untuk mengantarkan rasa terima kasih kepada mereka yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Bagaimana pun juga, kiranya tulisan ini senantiasa menjadi refleksi dan pengalaman iman serta dedikasi untuk kedepannya.

Yogyakarta, 10 Juli 2022

Novelotzoar Haurissa

DUTA WACANA

## PERSEMBAHAN SKRIPSI

Atas izin dari Allah, Skripsi ini kupersembahkan untuk

1. Upu Ala Ta Ala Roo Surga (Tuhan Allah Bapa di Surga)
2. Bapak Marcus Benjamin Haurissa dan Ibu Shirley Ivonne Fransina Mesmury
3. Kakak Qriony Haurissa
4. Keluarga Besar Haurissa
5. Maria Monica Astri Lestari Yuliant Nogo Kiloona
6. Komunitas Kristen Negeri Leinitu

Yogyakarta, 10 Juli 2022

Novelotzoar Haurissa



## DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN INTERGRITAS AKADEMIK	iii
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN SKRIPSI	vii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Permasalahan	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Pertanyaan Penelitian	9
1.4. Judul	10
1.5. Batasan Masalah	10
1.6. Tujuan Penelitian	10
1.7. Metode Penelitian	11
1.8. Sistematika Penulisan	11
<b>BAB II KONSEP DUA MACAM PENGETAHUAN DAN DOA BAPA KAMI THOMAS AQUINAS</b>	<b>13</b>
2.1. Dua Macam Pengetahuan Thomas Aquinas: Filsafat dan Teologi sebagai Dua macam Doa yakni Hikmat dan Pengetahuan	13
2.1.1. Latar Belakang Thomas Aquinas	13
2.1.2. Mengenal Allah dari sisi teologi dan Filsafat	14
2.2. Doa Bapa Kami menurut Thomas Aquinas	18

2.2.1. Bapa Kami	19
2.2.2 Yang di Surga	22
2.2.3. Tujuh Karunia Roh atau Tujuh Permohonan	23
2.2.3.1. Dikuduskanlah namaMu	25
2.2.3.2. Datanglah kerajaanMu	26
2.2.3.3. Jadilah kehendakMu di bumi seperti di Surga	29
2.2.3.4. Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya	30
2.2.3.5. Dan ampunilah kami akan kesalahan kami	31
2.2.3.6. Dan janganlah membawa kami ke dalam percobaan	33
2.2.3.7. Tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat	34
2.2.4. Penutup doa Bapa Kami	35
<b>BAB III MAKNA DOA BAPA KAMI THOMAS AQUINAS DAN REFLEKSI MASYARAKAT LEINITU</b>	37
3.1. Refleksi Kesakralan Pengalaman Iman Komunitas Kristen di Negeri Leinitu terhadap Doa Bapa Kami	37
3.1.1. Kekristenan Pertama Kali Masuk di Negeri Sila-Leinitu di Pulau Nusalaut	37
3.1.2. Pengaruh Ajaran Kekristenan pada kehidupan Komunitas Kristiani di Negeri Leinitu di Pulau Nusalaut.	40
3.2. Fenomena Kesakralan Doa Bapa Kami dilihat dari Teori Doa Bapa Kami Aquinas	43
3.2.1. Doa Bapa Kami sebagai Doa Sakral	45
3.2.2. Tujuh Karunia Roh dalam Doa Bapa Kami sebagai Dua Macam Pengetahuan	49
3.2.2.1. Dikuduskanlah namaMu	50
3.2.2.2. Datanglah kerajaanMu	51
3.2.2.3. Jadilah kehendakMu di bumi seperti di Surga	52

3.2.2.4 Empat Karunia Roh akan Hal Duniawi pada Manusia secara pengetahuan	53
3.2.2.5. Empat Karunia Roh akan Hal Duniawi pada Manusia secara Hikmat	57
3.3. Pemaknaan Kesakralan Doa Bapa Kami melalui Doa Bapa Kami Thomas Aquinas	59
<b>BAB IV PENUTUP</b>	62
4.1. KESIMPULAN	62
4.2. SARAN	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	68
<b>LAMPIRAN</b>	
I. Lembar Berita Acara Konsultasi	69



## ABSTRAK

Kekristenan sungguh begitu pesat berkembang di Negeri Leinitu, dibalik semua itu ada indikator-indikator yang menjadikan perkembangan pesat itu berjalan. Refleksi pengalaman iman penulis bersama Komunitas Kristen di Negeri Leinitu atau di perantauan membawa kepada pengertian doa Bapa Kami sebagai doa Sakral yang didialogkan dengan teori Dua macam Pengetahuan atau Dua macam Doa dan Teori doa Bapa Kami Aquinas. Fenomena doa Bapa Kami sebagai doa Sakral dari refleksi pengalaman iman penulis bersama Komunitas Kristen di Negeri Leinitu bisa dilihat dari budaya Kristiani yang tumbuh semenjak Kekristenan masuk pertama kali. Berawal dari kedatangan Portugis melalui Misionaris dan Belanda melalui VOC. Keunikan dibalik fenomena doa Bapa Kami sebagai doa Sakral bisa ditemukan Maknanya pada Tujuh Karunia Roh pada doa Bapa Kami Thomas Aquinas. Doa Bapa Kami Aquinas memberikan betapa pentingnya doa Bapa Kami bagi umat Kristiani, sehingga bisa terjawab kesakralan doa Bapa Kami dalam refleksi Penulis dan Komunitas Kristen di Negeri Leinitu, tetapi seiring berjalannya zaman terkadang doa Bapa Kami seringkali kurang dipahami dengan benar dalam kehidupan Kekristenan baik di kalangan remaja dan pemuda. Hal inilah yang menjadikan bahwa dengan perjumpaan refleksi doa Bapa Kami dari pengalaman iman penulis bersama Komunitas Kristen di Negeri Leinitu dengan doa Bapa Kami Thomas Aquinas dari dua sisi baik Hikmat dan kebijaksanaan, maka terlihat memiliki makna yang sama baik doa Bapa Kami sebagai doa Sakral atau Doa Bapa Kami sebagai doa Suci. Serta refleksi pengalaman iman penulis bersama komunitas Kristen di Negeri Leinitu mengenai doa Bapa Kami sebagai doa yang menghidupi sakramen baptisan, kehadiran Allah Trinitas, doa pengampunan dan kekuatan magi melalui Roh Kudus dapat ditemukan dalam pemaknaan doa Bapa Kami oleh Thomas Aquinas.

**Kata Kunci:** Doa Bapa Kami Thomas Aquinas, Thomas Aquinas, Komunitas Kristen di Negeri Leinitu, refleksi pengalaman iman, doa Sakral, tujuh Karunia Roh.



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Permasalahan

Berdoa adalah suatu tindakan atau kegiatan yang seringkali dilakukan oleh manusia sebagai orang beriman. Doa menjadi tempat permohonan yang diangkat atau diungkapkan kepada sang pencipta, maka doa menjadi tempat komunikasi manusia dengan Tuhan sebagai tanda interaksi dan berbicara dengan Tuhan. Sama halnya yang dikemukakan oleh E. Gerrit Singgih bahwa doa dipahami sebagai interaksi langsung dengan Tuhan.<sup>1</sup> Sehingga yang diharapkan adalah tanggapan dan respon terhadap doa yang dipanjatkan sebab doa adalah pusat dari kehidupan keagamaan dan keberimanan. Serta doa merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang seringkali dilakukan oleh manusia sebagai orang beriman. Jika dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, doa adalah permohonan yakni berisi harapan, permintaan, serta pujian kepada Tuhan dan berdoa mengucapkan atau memanjatkan doa kepada Tuhan.<sup>2</sup> Sehingga bisa dianggap bahwa doa menjadi tempat permohonan yang diangkat atau diungkapkan kepada sang pencipta. Dengan demikian, doa menjadi tempat komunikasi manusia dengan Tuhan sebagai tanda interaksi dan berbicara dengan Tuhan. Sehingga yang diharapkan adalah tanggapan dan respon terhadap doa yang dipanjatkan sebab doa adalah pusat dari kehidupan keagamaan dan keberimanan. Pengertian doa juga bisa dilihat melalui teolog Thomas Aquinas yakni doa merupakan bagian dari tindakan agama. Seperti halnya Doa menjadikan manusia menghormati Allah dan membutuhkan Allah dalam kehidupannya manusia sebagai Penulis dari Kebaikannya.<sup>3</sup>

Doa dalam tradisi kristen sendiri umumnya dikaitkan dengan setiap doa yang diajarkan oleh Yesus sendiri, yaitu doa Bapa Kami. Doa Bapa Kami menjadi doa yang dianggap sangat berguna dan dianggap menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Doa Bapa Kami akan dijelaskan melalui refleksi pengalaman iman bersama Komunitas Kristen yang berada di Negeri Leinitu yang menganggap Doa Bapa Kami

---

<sup>1</sup> Emanuel Gerrit Singgih, *Iman & Politik dalam era Reformasi di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 197.

<sup>2</sup> <https://kbbi.web.id/doa>, diakses tanggal 38 November 2020.

<sup>3</sup> Thomas Aquinas, *The Summa Theologica*: terjemahan oleh Father of the English Dominican Province, Pt. II-II, Q. 83, Art. 3, diperbaharui oleh Daniel J. Sullivan (Chicago: Encyclopaedia Britannica, 1952), 5227.

sebagai Doa Sulung atau Doa yang berguna untuk apa saja bahkan sebagai Doa untuk berperang. Makna dibalik doa Bapa Kami yang dianggap sakral oleh Komunitas Kristen di Negeri Leinitu di Pulau Nusalaut memiliki pengalaman iman yang terlibat dalam pengalaman budaya. Pengalaman iman ini berasal dari pengalaman seseorang yang mengalami keyakinan penuh atas apa yang terjadi dalam agamanya dan dia rasakan. Pengalaman iman yang diyakini melalui doa Bapa Kami dan mengalaminya bukan hanya dalam beragama, namun dalam pengalaman budaya. Pengalaman tersebut yang akan diteliti secara serius untuk melihat pengalaman budaya yang menjadi bagian dalam pengalaman budaya dan juga iman. Seperti halnya pengalaman yang membuka kembali mengenai kerusuhan yang terjadi di Maluku yaitu dari beberapa Komunitas Kristen di Negeri Leinitu yang mengikuti kejadian mencekam tersebut di daerah kota ambon dan di saparua menjadi bagian pengalaman yang sangat serius untuk dilihat menjadi makna akan adanya kekuatan dari doa Bapa Kami sehingga menjadi fenomena dianggap sakral. Pengalaman inilah yang akan diangkat oleh penulis sebagai bagian dari refleksi pengalaman iman bersama Komunitas Kristen di Negeri Leinitu di Pulau Nusalaut sebab pengalaman ini merupakan refleksi iman atas diskusi penulis dengan warga masyarakat dan juga dari pengalaman iman penulis sendiri sebagai bagian dari masyarakat leinitu.

Menurut Thomas Aquinas, doa Bapa Kami adalah doa yang paling unggul inilah yang dikatakan oleh Aquinas dalam menjelang akhir hayatnya beliau khotbah di Naples bahwa sebab Tuhan sendiri yang mengajari kita. Karena doa sendiri menurut St. Agustinus, jika kita berdoa dengan benar dan pantas, kita tidak dapat mengatakan apa pun selain yang terkandung di dalam doa Bapa Kami. Karena doa itu menyiratkan permohonan akan keinginan kita di hadapan Allah, maka kemudian kita boleh meminta sesuatu dalam doa kita ketika sesuatu itu benar di mana kita hendaknya menginginkannya. Dalam doa Bapa Kami, kita tidak hanya meminta untuk semua yang mungkin kita inginkan, tetapi kita juga harus mengingini apa yang ada di dalamnya. Dengan demikian, doa tersebut tidak hanya mengajarkan kepada kita untuk meminta, namun juga mengarahkan seluruh hati kita. Jadi jelas bahwa hal pertama yang menjadi objek keinginan kita dalam berdoa adalah tujuan akhir, dan selanjutnya apa pun yang terarah pada akhir dari tujuan doa itu lebih meminta agar permohonan dalam doa semuanya merupakan kehendak Allah. Sehingga Tujuan

Akhir kita dalam doa adalah menuju kepada Allah yang kepadaNya seluruh hati kita terarah dalam dua cara, *pertama* dengan kehendak kita akan kemuliaan Allah, dan *kedua*, dengan menghendaki kemuliaanNya. Yang *pertama* adalah kasih di mana kita mengasihi Allah di dalam diriNya sendiri, sementara itu yang *kedua* adalah kasih di mana kita mengasihi diri kita di dalam Allah. Oleh karena itu, permohonan pertama yang terungkap adalah *dimulikanlah namaMu*, dan yang kedua adalah *Datanglah KerajaanMu*, yang dengannya kita mohon agar kemuliaan kerajaannya datang.<sup>4</sup>

Pada akhir tujuan doa yang sama suatu hal mengarahkan kita dalam dua cara, yaitu di satu sisi, dengan kodratnya, dan di sisi lain secara kebetulan. Dari inti kodratnya, yang baik mengarahkan kita pada akhir doa tersebut. Suatu hal itu berguna dalam dua cara di mana akhir merupakan Sabda Bahagia, yaitu di satu sisi, dengan langsung dan prinsipil, sesuai dengan jasa kita melakukan Sabda Bahagia dengan menaati Allah, dan dalam kerangka ini kita memohon: *Jadilah kehendakMu di atas bumi seperti di dalam surga*. Di sisi lain, kita katakan: *Berilah kami roti hari ini*. Apakah hal ini berarti Roti yang Terberkati yang bermanfaat bagi manusia atau roti tubuh yang menunjukkan semua makanan yang cukup, sebagaimana dikatakan oleh St. Agustinus bahwa Ekaristi merupakan sakramen yang utama dan roti adalah makanan yang utama. Secara kebetulan, kita terarah pada Sabda Bahagia dengan membuang halangan-halangan. Ada tiga halangan pada pencapaian kita akan Sabda Bahagia. *Pertama* adalah dosa yang mengeluarkan manusia dari kerajaan surga. Oleh karena itu, kita memohon *Ampunilah dosa kami*. *Kedua* adalah godaan yang menjauhkan kita dari kehendak Allah sebab itu kita berkata *janganlah membawa kami ke dalam pencobaan*. Kita tidak minta untuk dicobai, melainkan tidak untuk dikuasai oleh pencobaan. *Ketiga*, ada keadaan hukuman yang merupakan semacam halangan pada kehidupan yang cukup dan untuk ini kita berkata *bebaskanlah aku dari yang jahat*.<sup>5</sup>

Beberapa review penelitian yang berada di dalam pengertian Thomas Aquinas mengenai doa Bapa Kami juga diterangkan didalam Jurnal mengenai Spiritualitas Doa Bapa Kami. Doa Bapa Kami yang pada umumnya diambil dari Matius ini dianggap bukan hanya sebagai tanda keagamaan seperti yang dijelaskan oleh Thomas Aquinas. Namun juga bagian dari intens manusia yang secara pribadi ingin

<sup>4</sup> Thomas Aquinas, The *Summa Theologica*, Pt. II-II, Q. 83, Art. 9, 5241.

<sup>5</sup> Thomas Aquinas, The *Summa Theologica*, Pt. II-II, Q. 83, Art. 9, 5242.

menunjukkan terjalin hubungan pribadi dengan Tuhan yang berasal dari ungkapan rasa rindu. Jika doa Bapa Kami sebagai bagian dari kehidupan pribadi, maka bisa dijadikan bagian dari nilai-nilai spiritualitas seseorang yang menunjukkan fokus bahwa Tuhanlah sang pencipta itu menjadi bagian inti dari Doa Bapa Kami. Bahwasanya semuanya terjadi karena Kehendak Tuhan, tapi hal ini bisa dilihat dalam seni yakni mengenai Doa Bapa Kami yang terbagi atas empat bagian yakni Seruan Pembukaan *Bapa Kami yang di Surga*. Bagian pertama dari kata *Dikuduskanlah namaMu* hingga *Jadilah kehendakMu di bumi seperti di Surga*, Bagian Kedua dari kata *Berilah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya* hingga *tetapi bebaskanlah kami daripada yang jahat*, dan bagian terakhir yakni, doksologi dari kata *Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin*. Sebenarnya keempat bagian ini menjadi bagian seni yang bukan hanya seni, tapi ada pembagian yang juga memiliki kuasa.<sup>6</sup>

Kedua Penelitian terdahulu mengenai arti doa hingga dari ajaran Thomas Aquinas mengenai doa Bapa Kami dan Jurnal Abdiel mengenai Spiritualitas doa Bapa Kami memiliki perbedaan dengan topik yang akan diangkat. Disini lebih ingin menunjukkan dimensi yang berbeda dengan penelitian terdahulu sebab doa menurut pengalaman iman Komunitas Kristen di Negeri Leinitu di Pulau Nusalaut itu sudah jauh sebelum ada agama, doa sudah tumbuh dalam adat istiadat dan kebudayaan di Maluku sejak dahulu kala. Bahkan seringkali doa yang dilakukan dalam adat hanya dilakukan oleh beberapa pengurus adat dan doa-doa yang dipanjatkan didalam adat dan kebudayaan yang dilaksanakan itu tidak dipelajari oleh masyarakat umum yang tidak memiliki gelar adat serta doa yang dipanjatkan itu disebut sebagai Kapata yang digunakan pada waktu tertentu karena dianggap sakral. Sehingga Doa yang seringkali digunakan dalam adat bila dianggap sakral itulah yang terjadi pada Komunitas Kristen ini bahwa di dalam Kristen Protestan ada beberapa Doa yang dianggap sakral dan bersifat khusus. Karena sudah ada proses akulturasi antara budaya Kakehan dan Kristen Protestan yang terjadi pada saat Kristen masuk di Maluku seperti Doa Bapa Kami, doa dalam Roma 16:20, doa dalam Mazmur 121, dll yang selalu dipanjatkan dalam setiap cara adat di Maluku. Hal-hal seperti inilah yang akan diberikan oleh penulis dari refleksi pengalaman iman bersama Komunitas Kristen di Negeri Leinitu dengan dikomunikasikan serta menjawab fenomena dalam

---

<sup>6</sup>N.C. Benyamin, "Spiritualitas Doa Bapa Kami", *Jurnal ABDIEL*, Vol. 2. No. 2, (29 Oktober 2018), hlm. 41.

kesakralan doa Bapa Kami dari pandangan Doa Bapa Kami Thomas Aquinas.

Doa yang diangkat dalam topik yang akan diangkat disini mengenai Doa Bapa Kami yang dianggap sakral oleh Komunitas Kristen di Negeri Leinitu di Pulau Nusalaut memberi pengertian bahkan pengetahuan tersendiri bukan penelitian secara terstruktur. Kesakralan Doa Bapa Kami yang didapat adalah mengalami kekuatan Spiritual dalam Komunitas Tersebut yang dirasakan bila memiliki keadaan dalam berbahaya misalnya melawan Roh Jahat atau pun dalam keadaan Perang seperti yang dihadapi di masa lalu mereka yakni kerusuhan di Ambon. Doa Bapa Kami yang sering dilakukan yaitu berdoa tiga kali pengulangan Doa Bapa Kami setelah itu lalu Amin. Pengertian Doa Bapa Kami dari Thomas Aquinas ini pun sepenuhnya tidak sama seperti yang dipikirkan dan dirasakan oleh pengalaman iman penulis bersama Komunitas Kristen di Negeri Leinitu sebab latar belakang Doa Bapa Kami yang berbeda yakni Doa Bapa Kami yang digunakan oleh Komunitas ini adalah Doa Bapa Kami dari Kristen Protestan. Pengertian yang dialami oleh Komunitas ini lebih membawa bahwa Doa Bapa Kami itu harus memiliki pengakuan atau penyerahan diri kepada Tuhan yang harus disebutkan. Sehingga dibutuhkan doxologi dari Doa Bapa Kami yakni "*Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya*" sebab pengakuan ini membawa kita untuk percaya Tuhanlah yang memiliki kehendak akan semua kuasa dan kemuliaan yang diberikan kepada manusia untuk memiliki kekuatan Spiritual.

Dimensi yang juga membedakan dari komunitas ini yang merasakan adanya kuasa dibalik Doa Bapa Kami bukan penelitian secara terstruktur, maka topik permasalahan yang diangkat ini sangat berbeda sebab dimana di dalam pengertian Thomas Aquinas dalam karyanya *summa theologica* mengenai Doa Bapa Kami serta *jurnal spiritualitas Doa Bapa Kami*. Dimensi yang berbeda yakni Bahwasanya Doa Bapa Kami yang dianggap sebagai sabda bahagia oleh Thomas Aquinas yang terbagi atas tiga bagian bukan hanya sekedar sabda bahagia, melainkan komunitas ini menganggap bagian ini menjadi bagian yang dianggap sakral. Sehingga hanya bisa diungkapkan disaat darurat. Maksudnya disini bahwa dari struktur Doa Bapa Kami pada bagian *dan Ampunilah kesalahan kami* hingga kata *Amin* merupakan bagian kata-kata yang dianggap sebagai bagian untuk siap berperang baik melawan manusia yang ingin berbuat jahat secara fisik atau pun dengan Ilmu Hitam. Bisa disimpulkan bahwasanya pembagian Doa Bapa Kami dalam komunitas ini memiliki perbedaan dengan Struktur Doa Bapa Kami sebagai seni dalam jurnal spiritualitas

Doa Bapa Kami. Doa Bapa Kami yang pada umumnya dipercaya oleh komunitas ini bisa digunakan oleh komunitas ini dalam kehidupan sehari-hari dari kata *Bapa Kami yang di Surga* hingga kata *berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya* lalu *Amin*. Berbeda jika dalam keadaan darurat, maka bagian yang dianggap sebagai sabda bahagia oleh Thomas Aquinas dan dianggap sebagai bagian kedua dan dokologi oleh jurnal spiritualitas Doa Bapa Kami bisa disebutkan. Struktur Doa Bapa Kami secara lengkap dirasakan adanya kuasa oleh Komunitas ini bukan penelitian secara terstruktur yakni pengakuan Tuhan diatas segalanya dan memiliki otoritas tinggi yakni kata *Bapa Kami yang di Surga* hingga kata *berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya*, bagian kedua adalah bagian yang bisa dianggap sebagai kapata<sup>7</sup> atau doa dan nyanyian yang disebutkan saat darurat adalah bagian kata *dan Ampunilah kami akan segala kesalahan kami hingga* kata *Amin*. Struktur inilah yang juga menjadi dimensi berbeda dari penelitian terdahulu dari Jurnal Abdiel mengenai Spiritualitas Doa Bapa Kami. Didalam Jurnal Abdiel Doa Bapa Kami menjadi bagian Spiritualitas yang memiliki pandangan dari William Johnston dari Bukunya yang berjudul Teologi Mistik. Menariknya didalam Jurnal Abdiel penulis Spritualitas Doa Bapa Kami yakni Nefry Christoffel Benyamin mengembangkan Doa Bapa kami yang dilihat bahwa sebagai bagian terpenting umat yang berisi tentang nilai-nilai yang bersifat universal yakni hubungan manusia dengan Tuhan serta manusia dengan manusia lainnya, tetapi kurang dalam mendalami Doa isi dari Doa Bapa Kami yang ada. Hal inilah yang mnenjadikan dimensi yang berbeda yang akan diungkapkan. Bahwa dalam refleksi pengalaman iman penulis bersama Komunitas Kristen di Negeri Leinitu di Pulau Nusalaut, penulis mendapatkan ada struktur dalam dua bagian Doa Bapa Kami, dua bagian dianggap adanya pengetahuan dan juga hikmat yakni pada bagian pertama menunjukkan bagian pengetahuan bahwa Tuhan memanglah diatas segalanya dan Tuhanlah yang memiliki kehendak atas segalanya di Bumi, namun juga dianggap sebagai hikmat bahwa Tuhanlah yang memiliki Alam disekitar komunitas ini sehingga adanya kebahagiaan menikmati hasil alam yang berlimpah itu atas kehendak Tuhan yang diatas segalanya. Sedangkan bagian kedua merupakan bagian adanya hikmat atau kuasa yang terjadi sebab dianggap sebagai bagian bahwa manusia siap berserah

---

<sup>7</sup> Ucapan salam secara tradisional. Suatu Prosa yang berupa lagu yang menceritakan suatu sejarah. Lihat Dieter Bartels, *Di Bawah Naungan Gunung Nunusaku: Muslim Kristen Hidup Berdampingan di Maluku Tengah jilid 2* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2017), 444, 848.

atas semua dosa yang mereka lakukan dan meminta bahwa semua orang yang memberikan kejahatan kepada mereka akan dihancurkan oleh Tuhan karena Tuhanlah yang memiliki hak penuh atas manusia dan manusia tidak bisa melakukan kejahatan sebagai bagian penghakiman karena hanya Tuhan yang bisa menghakimi manusia baik dari dosa dan kejahatan manusia. Bagian kedua juga dianggap sebagai bagian adanya Roh Kudus yang datang berupa Roh Leluhur yang menolong melawan Roh Jahat yang menyerang secara fisik atau secara gaib.

Topik permasalahan yang diangkat berbeda sebab pengertian Doa Bapa Kami yang berasal dari refleksi pengalaman iman komunitas di Negeri Leinitu di Pulau Nusalaut tidak sama seperti yang diangkat oleh Thomas Aquinas dalam Struktur Doa Bapa Kami versi Katolik dan juga Nefry Christofel Benyamin di Jurnal Abdiel mengenai Spiritualitas Doa Bapa Kami. Menurut penulis pandangan yang akan digunakan penulis adalah makna dari isi Doa Bapa Kami Thomas Aquinas yang berisi Tujuh Karunia Roh sebagai struktur doa Bapa Kami yang sangat baik untuk dipertemukan dengan refleksi pengalaman iman penulis dan Komunitas Kristen di Negeri Leninitu di Pulau Nusalaut, namun tidak mengikuti struktur doa Bapa Kami versi Katolik atau pun versi dari Jurnal Spiritualitas Doa Bapa Kami yang menggunakan pandangan Thomas Aquinas yang dikembangkan oleh William Johnston dalam buku Teologi Mistik, karena dari pengalaman iman penulis bersama Komunitas Tersebut bukan penelitian secara terstruktur, penulis berefleksi bahwa akulturasi yang terjadi antara Kristen dan adat istiadat di pulau nusalaut pada umumnya menjadikan doa Bapa Kami sebagai bagian dalam peperangan melawan roh jahat sebab hal ini terjadi disaat kristen pertama kali masuk ke pulau nusalaut, disana ada pembasmian iblis setan juga siluman yang dilakukan oleh kapitan sebagai panglima perang yakni leluhur dan penganjil menggunakan doa Bapa Kami sebagai cara melawan kuasa jahat. Hal ini dilakukan juga sambil adanya acara adat untuk mengelilingi pulau tersebut. Serta Topik ini akan melihat struktur doa Bapa Kami dari Komunitas ini melalui Dua macam Pengetahuan yang juga sebagai dua macam doa dari Thomas Aquinas sebagai kajian untuk komunitas ini memaknai doa Bapa Kami dari teorinya Thomas Aquinas sebagaimana dijelaskan oleh Paul Murray serta sumber-sumber lainnya serta sumber-sumber lainnya.

## 1.2. Rumusan masalah

Doa Bapa Kami menjadi bagian yang teramat diperhatikan pada Komunitas

Kristen pada Negeri Leinitu yang berada di Pulau Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah di Provinsi Maluku bukan dengan penelitian secara terstruktur. Leinitu merupakan salah satu Negeri<sup>8</sup> dari tujuh Negeri yang ada di Pulau Nusalaut, Negeri Leinitu sendiri menjadi Negeri di dalam 7 negeri yang berada di Pulau Nusalaut. Negeri Leinitu ini memiliki luas negeri 3,5 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 378 jiwa, Leinitu terletak di daerah pesisir memiliki ketinggian rata-rata 25 mdpl serta berada di tepi selat Komuhatanyo yang berhadapan dengan Jazirah Tenggara pulau Saparua dan memiliki iklim musim dan iklim tropis laut. Negeri ini memiliki Komunitas Kristen yang terdiri dari beberapa pengurus negeri, pengurus gereja dan jemaat dan majelis di Gereja Eben-Haezer dan masyarakat yang merantau saat kerusuhan di Ambon. Saya mengatakan sebagai Komunitas sebab hanya dari beberapa yang dari komunitas diatas yang memiliki pengalaman iman yang bisa direfleksikan dan hal inilah menimbulkan doa Bapa Kami yang dianggap sakral oleh Komunitas tersebut akan dilihat dari dua macam pengetahuan dikaitkan dengan Teologi dilihat sebagai dua macam doa.<sup>9</sup> Serta doa Bapa dari Thomas Aquinas yang dilihat dari Paul Murray. Sehingga disini karena penulis tidak melakukan penelitian secara terstruktur, maka penjelasan tentang Negeri Leinitu tidak terlalu difokuskan, tetapi pengalaman iman Komunitas Kristen di Negeri Leinitu di Pulau Nusalaut bersama Penulis yang akan direfleksikan dan ditemukan jawaban dibalik fenomena doa Bapa Kami yang dianggap sakral.

Pertama adalah sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui proses proses mengalami, memahami dan menilai. Artinya pengetahuan berasal dari indra bagian luar yang masuk ke indra bagian dalam dan disampaikan ke akal budi (*impressa species acquisit*), kedua adalah kebijaksanaan yang sebagai Anugerah Roh Kudus atau yang dimaksudkan dengan Hikmat, maka tidak berasal dari indra luar, tetapi langsung dicurahkan (*species infusa*).<sup>10</sup> Dua pengertian diatas membawa kepada makna bagaimana Komunitas Kristen Negeri Leinitu di Pulau Nusalaut memaknai doa Bapa Kami sebagai doa yang dicurahkan dan dialami bukan secara penelitian

---

<sup>8</sup> *Negeri* adalah persekutuan teritorial yang terdiri atas beberapa soa. Dalam suatu negeri, minimal dibentuk oleh tiga soa dibawahnya bernaung beberapa rumatau yang terbentuk sebagai persekutuan genealogis. Negeri pun dipimpin oleh seorang kepala negeri yang disebut pamerintah dan sehari-hari dipanggil sebagai 'raja' (regent) atau 'latu'. Lihat Ziwar Efendi, 'Hukum-Hukum Adat Ambon Lease', dalam Margaretha Martha Anace Apituley, *Mendialogkan Makna Laut dalam Keluaran 14-15 Berdasarkan Kosmologi Masyarakat Titawaai di Pulau Nusalaut – Maluku dengan Kosmologi Israel Kuno*, Disertasi pada Fakultas Teologi UKDW (Yogyakarta, 2019), 58.

<sup>9</sup> William Johnston, *Teologi Mistik: Ilmu Cinta* (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 70.

<sup>10</sup> William Johnston, *Teologi Mistik: Ilmu Cinta*, 70.

terstruktur. Sama halnya seperti yang dikemukakan juga oleh Santo Yohanes mengenai pengetahuan yang terbagi menjadi dua yaitu pengetahuan yang berasal dari akal budi manusia dengan cara dalam kehidupan biasa dan dalam ilmu yang dipelajari, kedua adalah pengetahuan lain yang dimana dianggap sebagai cahaya Allah dalam batin manusia.<sup>11</sup> Komunitas Kristen di Negeri Leinitu di Pulau Nusalaut pernah merasakan doa Bapa Kami berguna disaat ada dalam keadaan darurat yaitu kerusuhan yang terjadi di Negeri Leinitu dan mereka sendiri merasakan doa Bapa Kami itu berfungsi menjadi Anugerah atau cahaya Allah melalui Roh Kudus yang melindungi mereka disaat itu dan secara indra luar pun mereka mengalami adanya kekuatan setelah menggunakan doa Bapa Kami. Kedua pengertian ini berasal dari Teologi Thomas Aquinas sebagaimana Disampaikan oleh beberapa sumber baik buku-buku atau jurnal-jurnal lainnya serta sumber-sumber lainnya serta sumber-sumber lainnya mengenai dua macam pengetahuan yang adalah dua macam yang berasal dari Thomas Aquinas menjadi bagian dalam pemahaman akan komunitas tersebut.

Isu Teologis yang akan diambil dalam bagian ini adalah Teologi Teologi Thomas Aquinas sebagaimana Disampaikan oleh beberapa sumber baik buku-buku atau jurnal-jurnal lainnya serta sumber-sumber lainnya serta sumber-sumber lainnya mengenai dua macam pengetahuan sebagai dua macam doa. Pengalaman yang dialami adalah pengalaman iman yang menjadi bagian dalam pengalaman Budaya melibatkan pengetahuan dari komunitas tersebut. Bila dilihat di dalam perikop alkitab ada dua macam doa Bapa Kami yaitu Matius 6:9-13 dan Lukas 11:2-4, tetapi Isu yang akan dilihat melalui Matius 6:9-13. Hal ini menjadi bagian pertama dari dua macam doa dalam teologi yang dikemukakan oleh Teologi Thomas Aquinas sebagaimana Disampaikan oleh beberapa sumber baik buku-buku atau jurnal-jurnal lainnya serta sumber-sumber lainnya bahwa ini menjadi bagian dari Akal Budi bahwasanya Doa Bapa Kami yang dari Matius merupakan Konfesi Global yang terjadi. Sehingga yang diajarkan pertama kali, itulah yang diserap pertama kali yang dialami oleh Komunitas Kristen di Negeri Leinitu. Jika doa Bapa Kami dianggap sebagai doa yang sakral itu sudah ada pada saat Kristen pertama kali masuk di Maluku, maka leluhur Maluku yang menerima Kristen sudah mengalami pengalaman Iman mengenai doa Bapa Kami yang diajarkan dari Injil Matius ketimbang memikirkan

---

<sup>11</sup> William Johnston, *Teologi Mistik: Ilmu Cinta*, 6.

pengetahuan sebab yang terjadi adalah Hikmat yaitu bagian kedua dari doa Bapa Kami. Bahwasanya doa Bapa Kami Pada Injil Matius memiliki seruan pembukaan dan juga bagian penutup yaitu Doxologi sehingga secara struktur sangatlah panjang ketimbang pada injil Lukas yang pendek. Secara struktur ini juga dialami oleh komunitas tersebut, karena ada kata di dalam doa Bapa Kami dari Injil Matius yang menurut mereka tidak boleh disebutkan karena hanya disebutkan pada saat darurat yaitu saat perang dan diserang ilmu hitam, menghentikan hujan dan memanggil hujan, mengobati orang sakit oleh roh jahat serta pada saat membuat nazar, dll.

Topik dua macam doa serta doa Bapa Kami ini juga akan menjadi bagian menarik untuk melihat pengalaman iman penulis bersama Komunitas Kristen di Negeri Leinitu bukan dengan refleksi penulis yang akan direlevansikan kepada gereja saat ini. Bahwasanya pengalaman iman yang dialami ini sudah bercampur dengan pengalaman budaya yang ada seperti doa Bapa Kami yang sejak mulaMula juga berbaur dengan ada dari Yahudi. Pengalaman Iman dari penulis bersama Komunitas Kristen Negeri Leinitu bukan secara penelitian terstruktur pun ditarik memaknai doa Bapa Kami menurut pengalaman iman mereka. Mengingat bahwa doa Bapa Kami dianggap sebagai doa Sakral itu yang sangat memberikan perhatian bahwa dianggap Sakral karena timbul dari Pengalaman Iman yang berada dalam pengalaman Budaya untuk menganggap doa Bapa Kami adalah Doa Sulung yaitu doa pertama dan terutama oleh penulis bersama Komunitas Kristen di Negeri Leinitu bukan secara penelitian terstruktur.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Dari Latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

- 3.1 Bagaimana kesakralan doa Bapa Kami dilihat dari makna doa Bapa Kami Thomas Aquinas melalui Tujuh Karunia Roh?
- 3.2 Bagaimana memahami doa Bapa Kami Aquinas dari Refleksi iman Komunitas Kristen di Negeri Leinitu?

### **1.4. Judul**

#### **DOA BAPA KAMI SEBAGAI DUA MACAM DOA**

#### *MAKNA "DOA BAPA KAMI" SEBAGAI DOA SAKRAL DALAM KEHIDUPAN*

*KEKRISTENAN DI NEGERI LEINITU DI PULAU NUSALAUT DITINJAU DARI TEOLOGI  
THOMAS AQUINAS*

Doa Bapa Kami memiliki nilai spiritual yang dianggap jadi sakral sehingga memiliki tujuan dan kebutuhan dalam refleksi pengalaman iman yang didapati oleh Komunitas Kristen di negeri Leinitu di Pulau Nusalaut. Melalui judul ini penulis akan membahas makna doa Bapa Kami dari Thomas Aquinas sebagai relevansi kepada Komunitas Kristen di Leinitu. Skripsi ini bersifat studi literatur bukan penelitian secara terstruktur yang membawa pada pengalaman iman dari Komunitas Kristen di Negeri Leinitu bersama penulis memaknai doa Bapa Kami dari sisi Thomas Aquinas. Upaya ini secara langsung ingin melihat relasi pengalaman iman Komunitas Kristen di Negeri Leinitu melalui makna doa Bapa Kami dari Thomas Aquinas melalui pemaparan dari Paul Murray serta sumber-sumber lainnya.

### **1.5. Batasan Masalah**

Penelitian ilmiah ini penulis akan meneliti Konteks Fenomena yang melatarbelakangi pengalaman iman Komunitas Kristen di Negeri Leinitu dengan penulis untuk memaknai Doa Bapa kami yang mereka mengerti melalui doa Bapa Kami dari Thomas Aquinas yang juga dipertegasakan oleh beberapa tokoh. Agar pengalaman iman Komunitas Kristen di Negeri Leinitu bersama penulis bukan penelitian secara terstruktur yang menganggap bahwa ajaran doa Bapa Kami sebagai doa yang berguna dalam segala hal sudah turun temurun di dalam adat dan agama yang kuat. Sehingga penulis dalam penelitian ini akan menggunakan metode studi literatur. Konteks fenomena pengalaman iman yang mengenai doa Bapa Kami sebagai Doa Sakral akan dilihat sebagai refleksi.

### **1.6. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang Penulis lakukan bertujuan untuk:

1. Menganalisa Doa Bapa Kami melalui Dua macam Doa secara Pustaka dari buku-buku atau buku-buku serta jurnal-jurnal yang mengkaji materi Thomas Aquinas.
2. Memberikan jawaban atas refleksi kesakralan Doa Bapa Kami bagi Komunitas Kristen di Negeri Leinitu dari pandangan Doa Bapa Kami Thomas Aquinas melalui beberapa sumber dan rujukan.

3. Studi literatur ini pun diharapkan menjadi sumbangsih informasi bagi pemuda-pemuda Kristen di Pulau Nusalaut bahkan gereja-gereja di Sinode GPM untuk memahami Doa Bapa Kami.

### **1.7. Metode Penelitian**

Metode yang dilakukan dalam skripsi ini menggunakan penelitian kepustakaan melalui studi literatur kepustakaan yang bersumber dari buku-buku yang relevan, jurnal ilmiah, artikel-artikel ilmiah dan internet mengenai Teologi yang dikemukakan oleh Thomas Aquinas sebagaimana disampaikan oleh beberapa sumber baik buku-buku atau jurnal-jurnal lainnya serta sumber-sumber lainnya serta sumber-sumber lainnya. Metode ini menggunakan analisis kualitatif secara naratif yang diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel-artikel ilmiah dan internet mengenai Teologi dari Thomas Aquinas sebagaimana disampaikan oleh beberapa sumber baik buku-buku atau jurnal-jurnal lainnya, maka akan ditemukan tujuan dan sasaran bagi Komunitas Kristen di Negeri Leinitu untuk memaknai pandangan doa Bapa Kami sakral bagi Komunitas tersebut dari sisi Thomas Aquinas.

Doa Bapa Kami yang akan diulas secara hermeneutis sebagai bagian untuk Komunitas Kristen di Leinitu memperkaya pemahaman mereka dalam. Sehingga akan ada metode penafsiran lain (historis-kritis, naratif, sosial, ideologi, dsb) agar penulis dapat mengolah hasil-hasil studi literatur. Metode ini akan dilihat, pertama dari bagian refleksi pengalaman iman Komunitas Kristen di Negeri Leinitu bersama bukan penelitian secara terstruktur yang menganggap doa Bapa Kami itu Sakral. Kedua, menentukan Indikator-indikator alternatif yang didapatkan dari pemaknaan yang dimiliki oleh Komunitas tersebut yang bisa didialogkan dengan teori dari Doa Bapa Kami Thomas Aquinas. Ketiga, pengembangan teori dari Teologi Thomas Aquinas kepada Komunitas Kristen di Negeri Leinitu untuk menemukan pemaknaan melalui hasil studi literatur kepustakaan yang sudah dilakukan.

### **1.8. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I: Pendahuluan**

Bab pertama dari skripsi yang dimulai dengan memberikan arti-arti teknis yang digunakan dalam judul atau dalam naskah skripsi serta latar belakang mengenai judul yang diambil. Seperti arti dari Berdoa dan sistematika seluruh uraian atau

pembagian dan hubungan fungsional antara bab satu dengan bab yang lain. Serta Pada bagian ini penulis memaparkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, judul skripsi, batasan penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II: Konsep Dua Macam pengetahuan dan Doa Bapa Kami**

Bagian ini adalah bab kedua memperjelas mengenai kerangka pokok pembicaraan dari buah-buah pikiran tentang judul yang diambil. Buah-buah pikiran yang akan dijelaskan Penulis dari teori Dua Macam Pengetahuan Thomas Aquinas dan teori doa Bapa Kami Thomas Aquinas. Landasan teori yang dipaparkan tersebut akan menjadi alat ukur Komunitas Kristen di Leinitu untuk memaknai doa Bapa Kami melalui Thomas Aquinas.

## **BAB III: Makna Doa Bapa Kami Thomas Aquinas dari Sisi Pengetahuan dan Hikmat Sebagai Jawaban Refleksi Kesakaralan Doa Bapa Kami**

Pada bab ini akan dipaparkan data yang diperoleh dari hasil studi literatur melalui teori dari dua macam doa dari Teologi Thomas serta makna doa Bapa Kami Aquinas sebagaimana disampaikan oleh beberapa sumber dari buku-buku atau jurnal-jurnal. Agar Refleksi Komunitas Kristen di Leinitu di Pulau Nusalaut memaknai doa Bapa Kami melalui Dua Macam Pengetahuan sebagai dua Macam doa terhadap kesakaralan doa Bapa Kami serta teori doa Bapa Kami dari Teologi Thomas Aquinas sebagaimana disampaikan oleh beberapa sumber baik buku-buku atau jurnal-jurnal lainnya serta sumber-sumber lainnya. Serta sejarah pertama masuk kekristenan di Pulau Nusalaut melalui Misionaris Portugis dan Belanda melalui VOC yang mempengaruhi berkembangnya budaya Kristiani yang unik di Pulau Nusalaut. Refleksi pengalaman iman penulis bersama komunitas Krisitiani di Leinitu akan dibawa kepada pemahaman baru mengenai doa Bapa Kami yang mereka alami dalam pengalaman iman di kehidupan sehari-hari melalui teori doa Bapa Kami Thomas Aquinas.

## **BAB IV: Penutup**

Penulis akan memberikan saran yang diperlukan khususnya kepada Komunitas Kristen di Maluku yaitu Negeri Leinitu di Pulau Nusalaut untuk menjadi sumbangsih Informatif kepada Umat Kristiani Lainnya mengenai Makna doa Bapa Kami dari dua

macam dua yakni Hikmat dan kebijaksanaan. Dan bagian penutup merupakan kesimpulan dari keseluruhan penulisan skripsi ini.



## BAB IV

### PENUTUP

Berdasarkan apa yang telah disampaikan penulis pada bagian Bab 1, maka dalam bab ini akan disampaikan mengenai kesimpulan dari penelitian teks yang sudah dilakukan. Agar dalam menarik kesimpulan penulis akan mengacu dan bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian teks ini. Disamping itu penulis tidak lupa juga untuk menulis saran dari hasil penelitian studi literatur yang didapatkan

#### 4.1. Kesimpulan

Doa Bapa Kami yang dilihat dari sisi pengetahuan dan hikmat sangatlah berpengaruh pada pengalaman iman umat yang percaya. Secara pengetahuan dan Hikmat yang dilihat penulis lebih merujuk pada Tujuh Karunia Roh dari kata *'Dikuduskanlah namaMu'* hingga pada kata *'tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat'*. Tujuh Karunia Roh ini bisa dikatakan memenuhi sisi pengetahuan baik juga sisi hikmat sebab menurut penulis dalam sisi pengetahuan dalam pandangan teologi natural yang diungkapkan Thomas Aquinas bahwa setiap perbuatan manusia itu adalah bagian dari jiwa dan tubuh yang bersatu. Sedangkan dalam sisi hikmat bisa dilihat bahwa dalam jiwa dan tubuh yang bersatu ada suatu sisi yang membentuk tubuh dan jiwa untuk bersatu yakni roh yang membawa manusia pada hikmat. Terlihat dari jiwa dan tubuh manusia yang tidak bisa terlepas dari dosa, haus dan lapar. Secara pengetahuan bahwa dengan adanya Hakikat yang mengatur segalanya, semesta dan isinya serta menerapkan tata tertib bagi manusia, maka jika ada jiwa dan tubuh yang berdosa, haus dan lapar baik secara batiniah dan duniawi, disitulah manusia harus datang dengan keluh kesahnya memuliakan sang Hakikat yakni Tuhan untuk mengakui kesalahannya dan meminta pengampunan. jikalau manusia tidak merasakan adanya kesalahan atau haus dan lapar secara batiniah dan duniawi, maka secara hikmat manusia akan mendapatkan teguran dari sang Hakikat yakni Tuhan sebagai tanda Tuhan ingin menyapa manusia, akankah manusia sudah melupakan Tuhan yang memberikan nafas, memberi pengampunan serta berkat kepada manusia. Itulah yang terdapat pada Tujuh Karunia yang menjelaskan bahwa baik secara pengetahuan dan hikmat bahwa manusia pasti memiliki dosa, haus dan lapar baik secara batiniah dan

rohaniah, maka Tujuh Karunia yang ada didalam doa Bapa Kami dari kata *'dikuduskanlah namaMu, datanglah kerajaanMu, Jadilah KehendakMu dibumi seperti di Surga, berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya, dan ampunilah kami akan kesalahan kami seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami, dan janganlah masukan kami kedalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami daripada yang jahat'* sudah memenuhi segalanya yang diinginkan manusia. Agar dosa diampuni, mendapatkan harapan untuk hidup bahagia, tidak haus dan lapar baik secara batiniah dan duniawi. Sehingga secara pengetahuan dan hikmat Tujuh Karunia Roh dalam doa Bapa Kami adalah bagian atas pemenuhan melalui karunia-karunia Roh terhadap hal duniawi dan batiniah yang dialami oleh manusia dan diterima oleh manusia.

Penulis menarik Kesimpulan dari doa Bapa Kami menjadi doa sakral karena diyakini memiliki beberapa unsur didalamnya, yakni sebagai berikut:

#### 1. Doa Bapa Kami sebagai Doa yang menghidupi Sakramen Baptisan

Pemahaman Thomas Aquinas serta pengalaman iman yang dialami dan direfleksikan oleh penulis, penulis menarik kesimpulan bahwa doa Bapa Kami menjadi doa yang sakral atau bisa dianggap Kudus Karena doa Bapa Kami menjadi bagian sakramen baptisan harian yang selalu harus dilaksanakan sebagai umat percaya sebab di dalam kehidupan manusia pasti memiliki Dosa, keluh kesah terhadap hal duniawi yang dialami baik juga secara batiniah, maka doa Bapa Kami bukan sekedar membicarakan manusia ingin menebus dosa saja, melainkan sebagai Doa yang menjadikan hubungan sakral atau kudus antara pribadi manusia dengan Tuhan. Bahkan doa Bapa Kami Doa sakral karena menjadi bagian manusia mendapatkan karunia-karunia Roh yang selalu dibutuhkan manusia dalam kehidupan sehari-hari baik secara Batiniah dan duniawi. Terlebih bahwa doa Bapa Kami dianggap sebagai doa yang diajarkan oleh Yesus sendiri bukan untuk 'berdoa seperti ini', melainkan 'harus berdoa seperti ini'. Hal-hal inilah yang menjadikan bahwa doa Bapa Kami adalah doa sakral, karena sebagai sakramen baptisan harian yang berisi dan menghasilkan karunia-karunia Roh dari hubungan kesakralan kita dengan Tuhan yang membawa kita pada kesatuan tubuh Kristus.

#### 2. Doa Bapa Kami sebagai Kehadiran Allah Trinitas

Penulis melihat bahwa doa Bapa Kami yang menurut penulis menghadirkan Allah Trinitas sebab doa ini bekerja dan berproses melalui pekerjaan Allah Trinitas. Hal ini penulis ungkapkan setelah memahami yang dijelaskan secara rinci oleh Thomas Aquinas mengenai makna doa Bapa Kami. Yesus sebagai Allah Anak mengajarkan kepada manusia harus berdoa Bapa Kami karena Allah Bapa merupakan kekudusan tertinggi atau disebut oleh Aquinas sebagai 'Kebaikan dan sukacita tertinggi' yang akan memberikan karunia Roh kepada manusia melalui pekerjaan Roh Kudus yang bekerja dalam doa Bapa Kami. Seperti yang dikatakan oleh Aquinas bahwa Kristus sendiri yang memberikan Doa Bapa Kami kepada manusia, maka dengan Hal ini Penulis beranggapan bahwa jika Aquinas menggunakan kata Kristus maka menandakan ada kehadiran Roh Kudus sebab kata Kristus sendiri adalah gelar bagi Yesus yang telah bangkit dan mengalahkan maut serta menjadikan manusia diselamatkan dari Dosa-dosa mereka Inilah yang dikatakan sebagai Allah merupakan Kebaikan atau sukacita tertinggi yang telah mewujudkan semua Kebaikannya melalui Sang Anak yang mengajarkan doa Bapa Kami kepada Manusia dan setelah Sang Anak yakni Kristus naik Ke Sorga maka Doa Bapa Kami menjadi bagian dari pekerjaan Roh Kudus yang melanjutkan ajaran Kristus seperti yang diinginkan oleh Sang Bapa.

### 3. Doa Bapa Kami sebagai Doa Pengampunan

Penulis menemukan bahwa doa Bapa Kami merupakan doa Bapa Kami yang memberikan pengampunan kepada yang percaya sebab di dalam Tujuh Karunia Roh yang dijelaskan penulis pada Bab-bab sebelumnya terdapat pengampunan yang akan diterima oleh manusia dari Dosa yang diperbuatnya di Dunia melalui kerjanya Roh Kudus. Roh Kudus merupakan Roh pengampunan bagi yang menerima dan meminta kepada Sang Bapa melalui doa Bapa Kami yang diajarkan oleh Sang Anak maka setelah Kristus naik ke Surga maka Roh Kudus sebagai Roh pengampunan yang diberikan oleh Kristus. Terlihat kebutuhan manusia pertama pada kata 'berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya' secara hikmat dikhususkan pada kata 'makanan' atau disebut Aquinas sebagai 'Roti'. Manusia hanya boleh meminta 'roti' hanya untuk hari ini karena Roti sendiri

melambangkan Allah yakni Roti Kehidupan. Bisa terlihat pada sakramen perjamuan Kudus yang hanyalah dilakukan beberapa kali dalam setahun melambangkan bahwa Roti yang kita santap pada perjamuan kudus adalah tanda sakramental akan Allah yang adalah Roti Kehidupan.

Roti Kehidupan inilah dinyatakan sebagai bagian dari tanda Manusia membutuhkan Pengampunan dan Tuhan telah menyiapkan itu pada Manusia melalui Sang Anak yakni Yesus Kristus yang memberikan Roh Kudus. Sehingga disaat kita menerima Roti Kehidupan dari Allah maka kita siap atau menerima Pengampunan pada kata sesudahnya yakni 'Dan Ampunilah Kami akan kesalahan seperti kami pun mengampuni orang yang bersalah kepada kami' Oleh sebab itu, doa yang sempurna ini merupakan Doa pengampunan dan penerimaan akan Roh Pengampunan.

#### 4. Doa Bapa Kami sebagai Kekuatan Magi melalui Roh Kudus

Pengalaman penulis dan pengalaman Komunitas Kristen di Negeri Leinitu yang telah diamati oleh penulis secara tidak langsung memberikan pertanyaan yang ditanyakan banyak oleh Penulis terjawab setelah penulis memahami makna doa Bapa Kami melalui buku-buku dan literature Thomas Aquinas. Penulis memberikan pendapat bahwa Doa Bapa yang dianggap sakral karena bisa digunakan untuk melakukan sesuatu hal yang diluar nalar yakni magi. Menurut Kamus Besar Indonesia, bahwa Magi yakni suatu cara bisa menimbulkan kekuatan gaib dan bahkan bisa menguasai alam sekitar dan tubuh bahkan pikiran manusia pun bisa dikendalikan.<sup>129</sup>

Kekuatan Magi ini terjawab karena bagi penulis bahwa semua ini berasal dari Roh Kudus karena menerima Roh Kudus sebagai Pengampunan. Seperti yang diungkapkan oleh penulis di awal Bab 3 seperti dari pengamatan penulis langsung dalam kehidupan sehari-hari penulis dan kehidupan Komunitas Kristen di Negeri Leinitu bahwa doa Bapa Kami digunakan saat ada dalam keadaan terdesak, bahaya yang menyangkut nyawa dan dalam kesusahan sehari seperti ingin

---

<sup>129</sup> <https://kbbi.web.id/magi>, diakses tanggal 12 Mei 2022.

meminta hujan atau menghilangkan hujan, menghilangkan angin badai serta menyembuhkan sakit penyakit bahkan melawan Roh Jahat yang mengganggu kehidupan umat. Ini yang dikatakan dalam Bab 3, bahwa sebab Doa Bapa Kami merupakan mantra suci yang jauh lebih kuat jika dibandingkan dengan mantra pagan, serta doa Bapa Kami merupakan doa yang memiliki kekuatan misterius yang sangat membantu orang percaya dalam keadaan apapun bahkan dalam keadaan sedang putus asa. Jika didalam sebuah mantra yang harus menyebutkan beberapa kata secara pengulangan. Oleh sebab itu, jika doa Bapa Kami diucapkan secara berulang sebagai mantra, maka orang percaya mengucapkan doa Bapa Kami secara berulang untuk mengenal iman mereka untuk lebih baik agar terdorong untuk menemukan kuasa atau kasih karunia dari Tuhan untuk mengalahkan setiap kejahatan yang ada melalui kata-kata suci yang ada pada doa Bapa Kami sebab dengan sakramen Baptisan, manusia menjadi umat Allah yang telah menerima Roh Kudus untuk bekerja pada kehidupan umat maka apa yang terjadi dengan umat disitu Roh Kudus bekerja melalui keyakinan umat disaat berdoa bapa kami.

Keempat hal diatas, kesimpulan yang ditarik oleh Penulis untuk menjawab refleksi kesakralan Doa Bapa Kami dilihat dari doa Bapa Kami menurut Thomas Aquinas. Menurut penulis keempat hal diatas memiliki unsur doa Bapa Kami sebagai 'pengetahuan' dan 'hikmat' sebab jika dilihat dari sisi doa Bapa Kami sebagai sakramen Baptisan, Allah Trinitas hingga doa Pengampunan memberikan jawaban kepada 'Pengetahuan' karena turun temurun berasal dari ajaran Dogma yang ada semenjak pertama kali Kristen masuk di Maluku terlebih di Negeri Sila-Leinitu. Namun juga bisa dianggap sebagai 'hikmat' karena pengalaman iman yang berbeda yang dialami oleh Komunitas Kristen di Negeri Leinitu serta Penulis. Seperti halnya doa Bapa Kami sebagai kekuatan magi yang berasal dari Roh Kudus bukan hanya bisa dinilai secara pengetahuan, tapi lebih merujuk kepada 'hikmat' karena pengalaman iman yang berbeda-beda dalam mengalami kekuatan dalam kehadiran Roh Kudus.

Menurut Penulis, doa Bapa Kami tidak bisa dijelaskan jika kepercayaan tidak ada dalam kepribadian masing-masing orang. Karena memiliki beberapa hal yang tidak bisa

dijelaskan baik secara pengetahuan. Penulis ingin menunjukkan bahwa Doa Bapa Kami merupakan tanda Iman, Pengharapan dan Kasih. Sehingga doa Bapa Kami lebih memberikan petunjuk juga bukti bahwa Tanda Iman seseorang akan menjadikan dirinya dekat dengan Allah jika menghayati doa Bapa Kami menjadi doa yang memiliki Tujuh Karunia Roh yang berisi pengharapan orang percaya akan Allah dan Kasih Allah yang nyata memberikan pengampunan dan Roh Kudus yang bekerja didalam Doa Bapa Kami.

#### **4.2. Saran**

Penulis menyadari, bahwa kajian yang dilakukan melalui eksplorasi secara tidak sengaja oleh penulis dan ditelaah dalam pemahaman Thomas Aquinas masih jauh dari kata sempurna. Karena beberapa keterbatasan penulis, namun penulis harapkan kajian skripsi ini dapat membuat siapa pun yang membacanya, dapat memahami lebih dalam mengenai makna Kesakralan doa Bapa Kami dalam pemahaman akan Tujuh Karunia Roh didalam doa Bapa Kami terlebih kepada Komunitas Kristen di Negeri Leinitu di Pulau Nusalaut atau Komunitas Kristen yang lainnya di Negeri-negeri Lain di Maluku Tengah, Ambon dan Maluku Tenggara. Juga kepada Sinode-sinode yang ada di Maluku Tengah. Jika saudara/i ingin meneliti lebih jauh mengenai kesakralan Doa Bapa Kami dalam Bahasa tana beberapa Negeri-Negeri yang ada di Pulau-pulau Maluku Tengah dan Ambon, maka penulis mengusulkan untuk meneliti dari Pemahaman doa Bapa Kami sebagai Kapata dalam adat istiadat di Maluku Tengah melalui pandangan Cyprian dalam memahami makna Doa Bapa Kami atau juga melalui Santo Yohanes dari Salib. Agar pemahaman Doa Bapa Kami semakin lebih jelas dari sudut pandangan yang berbeda.

Melalui kajian ini, penulis mengharapkan, hendaknya kita melestarikan doa Bapa Kami yang ada dalam Bahasa Asli Alifuru yang sudah tidak terdengar di kaum muda di Maluku Tengah dan di Ambon. Serta memahami dan merasakan pengalaman iman dalam Doa Bapa Kami dalam kehidupan masing-masing, sehingga bisa mengerti artinya karunia atau yang disebut merasakan Hikmat dan kebijaksanaan Roh Kudus dalam pengalaman Iman akan doa Bapa Kami.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku:

- Aquinas, Thomas. *The Summa Theologica of Saint Thomas Aquinas*. Translate by Fathers of the English Dominican Province (revised by Daniel J. Sullivan). Chicago: Encyclopedia Britannica, 1952.
- Bartels, Dieter. *Di Bawah Nunungan Gunung Nunusaku: Muslim Kristen Hidup Berdampingan di Maluku Tengah*. Jilid 1. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2017.
- Ellis, Peter F. *His Mind and Message*. Minnesota: The Liturgical Press, 1974.
- Gilson, Etienne. "History of Christian Philosophy in the Middle Ages" (1995) dalam Andre Huwae. "Salib di Ujung Timur Nusa Lease: Gereja Eben Haezer, Tinggalan Kolonial di Desa Sila-Leinitu Kecamatan Nusalaut". *KAPATA Arkeologi*, Vol. 9 No.2 (2013): 103-110.
- Hadiwijono, Dr. Harun. *Sari Filsafat Barat 1*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Hamerling, Roy. *A History of Prayer: The First to the Fifteenth Century*. Boston: Brill's Companions, 2008.
- Johnston, William. *Teologi Mistik: Ilmu Cinta*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Ladd, George Eldon. *Injil Kerajaan*. Malang: Gandum Mas, 1994.
- M.P.M. Muskens (ed.). "Sejarah Gereja Katolik Jilid 1" (1974) dalam Margaretha Martha Anace Apituley. *Mendialogkan Makna Laut dalam Keluaran 14-15 Berdasarkan Kosmologi Masyarakat Titawaai di Pulau Nusalaut – Maluku dengan Kosmologi Israel Kuno*. Disertasi. Program Pascasarjana Ilmu Teologi UKDW. Yogyakarta, 2019.
- Mudhofir, Ali. *Kamus Teori dan Aliran Dalam Filsafat*. Yogyakarta: Liberty, 1988.
- Murray, Paul. *Praying with Confidence: Aquinas on the Lord's Prayer*. New York: Continuum Publishing Corporation, 2010.
- Pattikayhatu. J.A. "Tinjauan Terhadap Sejarah Gereja di Maluku" (1967) dikutip oleh Andrew Huwae dalam Andre Huwae. "Salib di Ujung Timur Nusa Lease: Gereja

Eben Haezer, *Tinggalan Kolonial di Desa Sila-Leinitu Kecamatan Nusalaut*". *KAPATA Arkeologi*, Vol. 9 No.2 (2013): 103-110.

Russell, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Singgih, Emanuel Gerrit. *Iman & Politik dalam era Reformasi di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.

Suharyo, F.X. Agus Suryana Gunadi & I. *Datanglah KerajaanMu: Latar Belakang dan Penafsiran Bapa Kami*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Suseno, Franz Magnis. *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad 19*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Tisera, Guido. *Faham Gereja Menurut Injil Matius, Didalam Satu Tuhan Satu Umat?* Yogyakarta: Kanisius, 1988.

## 2. Jurnal:

Andre Huwae. "Salib di Ujung Timur Nusa Lease: Gereja Eben Haezer, Tinggalan Kolonial di Desa Sila-Leinitu Kecamatan Nusalaut". *KAPATA Arkeologi*, Vol. 9 No.2 (2013): 103-110.

Bagiyowinadi, F.X. Didik. "Didakhe: Pengajaran Kedua Belas Rasul Sebuah Pengantar." *Orientasi Baru*. Vol. 20, No. 20 (2011): 133-144.

Benyamin, Nefry Christofel. "Spiritualitas Doa Bapa Kami." *Jurnal ABDIEL*. Vol. 2, No.2 (2018): 32-42.

Gultom, Andri Fransiskus. "Iman Dengan Akal Dan Etika Menurut Thomas Aquinas." *JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK*. Vol. 16, Tahun ke-8 (2016): 44-54.

Gunawan, Freddy. "Interpretasi Doa Bapa Kami Cyprian: Relasi Eklesiologi Yang Sakramentalis." *JURNAL AMANAT AGUNG*. Vol. 11, No. 2 (2015): 379-397.

Taufik, Muhammad. "Filsafat Barat Era Skolastik: Telaah Kritis Pemikiran Thomas Aquinas." *Ilmu Ushuludin*. Vol. 19, No. 2 (2020): 81-91.

## 3. Skripsi/Tesis/Disertasi:

Cornelis Adolf Alyona. *Pendidikan Barat di Maluku Tengah, 1885-1942: Timbulnya*

*Dualisme Dalam Sistem Pendidikan*. Disertasi. Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia: Depok, 2009.

Margaretha Martha Anace Apituley. *Mendialogkan Makna Laut dalam Keluaran 14-15 Berdasarkan Kosmologi Masyarakat Titawaai di Pulau Nusalaut – Maluku dengan Kosmologi Israel Kuno*. Disertasi. Program Pascasarjana Ilmu Teologi UKDW: Yogyakarta, 2019

Nur Kholis. *Bukti Eksistensi Tuhan Menurut Ibnu Rusyd dan Thomas Aquinas*. Skripsi. Ilmu Ushuludin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo: Semarang, 2015.

Rimper, Alfredo. "Konsep Allah menurut Thomas Aquinas" (2011) dalam Nur Kholis. *Bukti Eksistensi Tuhan Menurut Ibnu Rusyd Dan Thomas Aquinas*. Skripsi. Ilmu Ushuludin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo: Semarang, 2015.

#### 4. Dokumen/Keputusan Gereja/Institusi:

Klasis Pp. Lease, "Sejarah Singkat Klasis Pulau-Pulau Lease" Margaretha Martha Anace Apituley. *Mendialogkan Makna Laut dalam Keluaran 14-15 Berdasarkan Kosmologi Masyarakat Titawaai di Pulau Nusalaut – Maluku dengan Kosmologi Israel Kuno*. Disertasi. Program Pascasarjana Ilmu Teologi UKDW: Yogyakarta, 2019.

Arsip Negara Republik Indonesia (2007) dalam Cornelis Adolf Alyona. *Pendidikan Barat di Maluku Tengah, 1885-1942: Timbulnya Dualisme Dalam Sistem Pendidikan*. Disertasi. Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia: Depok, 2009.

#### 5. Laman Web:

<https://kbbi.web.id/doa>, diakses tanggal 38 November 2020.

<https://kbbi.web.id/magi>, diakses tanggal 12 Mei 2022.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sakral>, diakses pada tanggal 22 November 2021.

<https://www.terang-sabda.com/2017/02/apakah-tradisi-apostolik-itu.html>, diakses

pada tanggal 10 November 2021.

